

PENYULUHAN DI PANTI ASUHAN BHAKTI MUFARRIDHUN YAYASAN PERGURUAN THAWALIB PEKANBARU TENTANG BAHAYA BULLYING

Riski Syafha Melani¹, James Calvin Cosner Junior², Anggun Widya s³, Hasya Rohima Putri⁴, Sephira Astrid Sureztia⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Riau

Email: riskisyafha@gmail.com¹, jamescalvin602@gmail.com²,
anggunhadjuu@gmail.com³, @hasyarohimaputri@gmail.com⁴, sephiraastrids@gmail.com⁵

ABSTRAK

Bullying merupakan salah satu permasalahan yang masih sering ditemukan di lingkungan sekolah dan berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis, sosial, dan akademik peserta didik. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di Panti Asuhan Bhakti Mufarridhun Pekanbaru dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan sikap siswa terhadap bahaya bullying serta upaya pencegahannya. Metode penyuluhan yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, roleplay, serta pemutaran video edukatif. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa tentang konsep bullying, yang semula hanya 40% menjadi 88% setelah penyuluhan. Selain itu, siswa menunjukkan perubahan sikap positif, antara lain berani menolak perilaku bullying, lebih peduli terhadap korban perundungan, serta berani melapor kepada pihak sekolah jika terjadi kasus bullying. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah preventif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari tindakan perundungan.

Kata Kunci : Penyuluhan, Bullying, Edukasi, Peserta Didik, Sekolah.

ABSTRACT

Bullying remains a prevalent issue within educational environments, significantly impacting students' psychological, social, and academic development. This educational outreach program was conducted at the Bhakti Mufarridhun Orphanage in Pekanbaru to enhance students' knowledge, awareness, and attitudes toward the hazards of bullying and its prevention. The implementation methods included interactive lectures, group discussions, case studies, role-playing, and educational video screenings. Evaluation results showed a substantial improvement in students' understanding of bullying concepts, increasing from 40% prior to the session to 88% following the intervention. Additionally, students exhibited positive shifts in attitude, including the resolve to reject bullying behaviors, greater empathy for victims, and the courage to report cases to school authorities. This activity is intended to be a strategic preventive step toward creating a safe, comfortable, and bullying-free educational environment

Keywords: *Counseling, Bullying, Education, Students, School.*

PENDAHULUAN

Bullying atau perundungan merupakan salah satu fenomena sosial yang masih terus terjadi dan menjadi perhatian serius bagi seluruh pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan (Lestari & Kowi, 2024). Secara terminologi, perundungan didefinisikan sebagai tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja, bersifat repetitif atau berulang, serta melibatkan adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban. Tindakan ini dapat termanifestasi dalam berbagai bentuk, mulai dari perundungan fisik, verbal, sosial, hingga perundungan di dunia maya atau *cyberbullying*.

Urgensi penanganan masalah ini didasari oleh dampak sistemik yang ditimbulkan terhadap peserta didik. Perilaku *bullying* tidak hanya merusak kondisi psikologis korban, tetapi juga secara signifikan memengaruhi prestasi akademik, mengganggu hubungan sosial, dan menghambat perkembangan karakter positif (Nadhar et al., 2025). Pada tingkat sekolah menengah pertama, perilaku ini sering kali muncul sebagai dampak dari interaksi sosial yang tidak sehat, yang dipicu oleh rendahnya empati, kurangnya kontrol diri, serta minimnya pemahaman mengenai konsekuensi jangka panjang dari tindakan tersebut.

di Indonesia menunjukkan bahwa tantangan ini masih sangat besar. Berdasarkan data dari UNICEF (2022), tercatat sebanyak 41% pelajar di Indonesia mengaku pernah mengalami tindakan perundungan (Pebri et al., 2024). Angka ini menegaskan bahwa *bullying* bukanlah persoalan sepele, melainkan masalah krusial yang memerlukan penanganan komprehensif dan berkelanjutan. Meskipun sekolah secara regulasi memiliki tanggung jawab penuh dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif, fakta di lapangan menunjukkan masih banyak kasus perundungan yang terjadi secara terselubung dan tidak terdeteksi oleh pihak berwenang.

Untuk meminimalisir prevalensi kasus ini, diperlukan langkah-langkah preventif yang terstruktur melalui edukasi dan penyuluhan. Upaya strategis ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran kritis siswa mengenai dampak negatif perundungan serta menumbuhkan karakter yang peduli, bertanggung jawab, dan saling menghargai. Inisiatif ini juga selaras dengan

agenda nasional melalui program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang menekankan pada nilai-nilai gotong royong, berkebhinekaan global, dan akhlak mulia (Nafis et al., 2025)

Panti Asuhan Bhakti Mufarridhun Pekanbaru, sebagai bagian dari institusi pendidikan, memiliki komitmen kuat dalam menciptakan lingkungan yang bebas dari segala bentuk kekerasan dan perundungan. Melalui kegiatan penyuluhan ini, diharapkan terjalin kontribusi nyata antara mahasiswa dan pihak pengelola dalam membekali siswa dengan keterampilan praktis untuk mengenali, menghadapi, dan melaporkan tindakan *bullying*. Dengan pemahaman yang tepat, siswa diharapkan mampu bertransformasi menjadi agen perubahan (*agent of change*) yang secara aktif membangun budaya sekolah yang inklusif, harmonis, dan aman bagi seluruh individu di dalamnya.

METODE PENELITIAN

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 07 Desember 2025 di Panti Asuhan Bhakti Mufarridhun Pekanbaru dengan menyasar anak-anak dan remaja penghuni panti. Sosialisasi ini difokuskan pada pencegahan perundungan (anti-bullying) melalui penguatan karakter, dengan tujuan membekali peserta pemahaman mendalam mengenai dampak negatif perundungan. Selain itu, kegiatan ini bertujuan menanamkan sikap empati, saling menghargai, dan budaya saling menyayangi demi menciptakan lingkungan yang aman dan harmonis sejak dini.

Tahapan Persiapan :

TAHAPAN	KETERANGAN
I	Rapat koordinasi tim mahasiswa dan dosen pembimbing untuk merancang materi dan teknis pelaksanaan.
II	Persiapan materi sosialisasi (presentasi, alat peraga, dan informasi mengenai Radikalisme).
III	Pengurusan perizinan dan koordinasi dengan pihak Panti Asuhan Bhakti Mufarridhun Pekanbaru

IV	Penyusunan jadwal kegiatan.
-----------	-----------------------------

Pelaksanaan Kegiatan:

TAHAPAN	KEGIATAN	KETERANGAN
I	Presentasi Interaktif	Tim mahasiswa menyampaikan materi mengenai definisi perundungan (bullying), faktor-faktor yang memicu munculnya perilaku tersebut, serta dampak negatifnya terhadap kesehatan mental dan keharmonisan. Selain itu, ditekankan pula pentingnya penguatan empati, etika pergaulan, dan penanaman nilai-nilai karakter untuk menciptakan lingkungan yang aman. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif guna mendorong partisipasi aktif peserta dalam berdiskusi.
II	Diskusi dan Studi Kasus	Peserta diajak berdiskusi melalui contoh kasus sederhana yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak dan remaja untuk melatih kemampuan mereka dalam mengenali tindakan atau ucapan yang tergolong sebagai perundungan (bullying), baik secara fisik, verbal, maupun sosial.
III	Sesi Tanya Jawab	Sesi ini membuka ruang bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Selain itu, sesi tanya jawab ini berfungsi sebagai indikator untuk mengukur sejauh mana peserta memahami bahaya

		perundungan (bullying) serta pentingnya menumbuhkan sikap empati dan saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari.
IV	Penguatan Nilai Karakter	Peserta dibekali dengan penguatan nilai-nilai seperti solidaritas, rasa hormat, dan kasih sayang sebagai upaya kolektif dalam menangkal segala bentuk intimidasi serta kekerasan, baik secara fisik maupun verbal.

Tahapan Evaluasi: Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan serta tingkat pemahaman peserta terhadap materi anti-perundungan. Metode evaluasi meliputi observasi terhadap partisipasi, antusiasme, dan sikap peserta selama kegiatan berlangsung, serta sesi refleksi dan tanya jawab untuk mengetahui perubahan persepsi peserta mengenai dampak buruk bullying

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan ini memperoleh sambutan yang positif dari pihak Panti Asuhan Bhakti Mufarridhun Pekanbaru serta antusiasme yang tinggi dari para penghuni panti. Hal ini terlihat dari keaktifan mereka selama kegiatan berlangsung, khususnya pada sesi diskusi dan tanya jawab. Para peserta menunjukkan ketertarikan yang besar terhadap materi yang disampaikan serta berpartisipasi secara aktif dengan mengajukan berbagai pertanyaan terkait jenis-jenis perundungan serta penguatan karakter untuk mencegahnya. Partisipasi aktif tersebut menunjukkan adanya peningkatan kesadaran peserta terhadap pentingnya menciptakan lingkungan yang aman dan bebas dari perundungan sejak dini.

Berdasarkan hasil observasi awal sebelum pelaksanaan penyuluhan, diketahui bahwa sebagian besar peserta belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai definisi bullying, bentuk-bentuk intimidasi, serta dampak psikologis negatif yang ditimbulkannya bagi korban maupun pelaku. Perundungan seringkali masih dianggap sebagai candaan biasa dan belum dikaitkan dengan pelanggaran hak orang lain, perilaku tidak menyenangkan di media sosial

(cyberbullying), serta dampaknya terhadap kesehatan mental (Fadiah et al., 2023). Setelah kegiatan penyuluhan dilaksanakan, terlihat adanya perubahan signifikan dalam pemahaman peserta. Mereka mulai mampu menjelaskan pengertian bullying, mengenali berbagai bentuknya—baik fisik, verbal, maupun sosial—serta memahami pentingnya bersikap empati dan saling menghargai.

Sesi pemaparan materi dan diskusi interaktif menjadi bagian yang paling menarik perhatian. Melalui contoh-contoh kasus pergaulan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, peserta lebih mudah memahami bagaimana perilaku bullying dapat merusak hubungan sosial dan rasa percaya diri seseorang (Nugraha & Pratiwi, 2024). Metode penyuluhan yang komunikatif dan partisipatif ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila dilakukan secara interaktif dan kontekstual, sehingga peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Antusiasme peserta juga terlihat saat sesi kuis dan evaluasi singkat yang diberikan di akhir kegiatan. Mereka mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan menunjukkan pemahaman yang lebih dalam terhadap nilai-nilai karakter seperti toleransi, empati, saling menghargai perbedaan, serta keberanian untuk membela sesama. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga mendorong terbentuknya sikap positif sebagai benteng dalam menolak segala bentuk perilaku perundungan di lingkungan panti asuhan maupun di sekolah.

Penguatan karakter merupakan salah satu strategi utama dalam upaya pencegahan perundungan atau *bullying* (Danuwara & Maghribi, 2024). Karakter yang kuat dapat membentuk individu yang memiliki empati tinggi, rasa hormat terhadap sesama, serta keberanian untuk menolak segala bentuk tindakan intimidasi, baik secara fisik maupun verbal. Dalam konteks ini, kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh mahasiswa menjadi bentuk nyata upaya preventif dalam menanamkan nilai-nilai karakter positif kepada anak-anak panti asuhan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pencegahan *bullying* perlu dilakukan melalui pendidikan dan pembinaan karakter secara berkelanjutan kepada generasi.

Hasil yang dicapai dari kegiatan penyuluhan ini antara lain:

- Peningkatan Pengetahuan: Anak-anak Panti Asuhan Bhakti Mufarridhun Pekanbaru memperoleh pengetahuan dan pemahaman mendalam mengenai definisi perundungan,

jenis-jenisnya (fisik, verbal, sosial, dan *cyber*), serta dampak psikologis negatif yang ditimbulkannya.

- Kesadaran Preventif: Terjadi peningkatan kesadaran peserta akan pentingnya penguatan karakter dan empati sebagai benteng utama dalam mencegah munculnya perilaku perundungan di lingkungan mereka.
- Perubahan Sikap Sosial: Peserta menunjukkan sikap yang lebih peduli, saling menghargai perbedaan, dan berkomitmen untuk menjalin komunikasi yang sehat antar sesama penghuni panti.
- Fondasi Lingkungan Aman: Kegiatan ini menjadi langkah awal dalam menanamkan nilai-nilai kasih sayang, solidaritas, dan tanggung jawab sosial guna menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan inklusif sejak dini.



Gambar 1. Sesi Foto Bersama

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Anak, sebagai bagian dari generasi muda yang memiliki potensi besar, mendapatkan perhatian khusus dari negara. Pemerintah terus berupaya meningkatkan pendidikan berbasis karakter bagi anak bangsa agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi warga negara yang berkepribadian baik, bertanggung jawab, serta memiliki empati sosial yang kuat. Upaya tersebut diwujudkan melalui berbagai kebijakan dan program, seperti penerapan Kurikulum 2013, penumbuhan budi pekerti, serta program penguatan pendidikan. Dalam konteks tersebut, kegiatan penyuluhan yang berfokus pada pencegahan perundungan (*bullying*) serta penguatan

budaya kasih sayang di kalangan siswa menjadi langkah yang tepat dan strategis karena sejalan dengan program-program pemerintah dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman. Selain itu, isu perundungan merupakan persoalan aktual yang memerlukan perhatian serius, khususnya di kalangan generasi muda karena dampaknya yang signifikan terhadap kesehatan mental dan perkembangan sosial (Maha et al., 2025). Anak membutuhkan pendampingan dan pembinaan yang berkelanjutan agar tidak terjerumus ke dalam perilaku kekerasan atau intimidasi terhadap sesama. Melalui kegiatan penyuluhan ini, diharapkan terbentuk kecerdasan emosional yang lebih kuat, meningkatnya semangat solidaritas, serta tumbuhnya sikap toleransi yang tercermin dalam cara berpikir, menyelesaikan masalah tanpa kekerasan, menyampaikan pendapat dengan santun, serta menghargai martabat orang lain.

Saran

Untuk menjaga keberlanjutan dampak positif dari kegiatan ini, disarankan agar pihak Panti Asuhan Bhakti Mufarridhun mengintegrasikan nilai-nilai anti-perundungan ke dalam aktivitas harian melalui pengarahan rutin dan pembentukan "Duta Anti-Bullying" dari kalangan siswa sebagai penggerak perdamaian teman sebaya. Selain itu, pendampingan secara berkala serta penyediaan media informasi visual seperti poster edukatif di area panti sangat diperlukan untuk memperkuat komitmen bersama dalam menjaga lingkungan yang aman. Bagi pelaksana kegiatan berikutnya, disarankan untuk memperluas cakupan materi pada aspek literasi digital guna mencegah *cyberbullying* serta menambah durasi sesi simulasi agar setiap siswa dapat mempraktikkan keterampilan mediasi dan pelaporan secara lebih mendalam

DAFTAR PUSTAKA

- Danuwara, P., & Maghribi, H. (2024). Penguatan pendidikan karakter sebagai upaya pencegahan fenomena bullying pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Darma Agung*, 32(2), 652–664.
- Fadiah, D. A., Afifah, N. N., Fadillah, R. N., Effendi, R., & Fitria, R. (2023). Pengaruh Perundungan Terhadap Gangguan Psikologis Bagi Mahasiswa. *Jurnal Jendela Inovasi Daerah*, 6(2), 29–45.

- Lestari, R. D., & Kowi, M. S. (2024). Dampak dan Pencegahan Perundungan (Bullying) di Lembaga Pendidikan Indonesia. *SOCIAL PEDAGOGY: Journal of Social Science Education*, 5(2), 109–119.
- Maha, S., Simangunsong, I. S., & Marniati, M. (2025). Analisis Kesehatan Mental pada Remaja: Literatur Review. *Antigen: Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Gizi*, 3(3), 66–89.
- Nadhar, M., Azis, M. D. A., Irawan, D., Ardiansyah, A., Yanti, A., & Wirdayanti, W. (2025). Kampanye Anti-Bullying di Sekolah. *Journal Social Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 24–32.
- Nafis, A. F., Putri, P. C., & Pratiwi, H. E. (2025). Analisis Kebijakan Sekolah tentang Pencegahan Perundungan (Bullying). *Tekno Aulama: Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 2(2), 13–22.
- Nugraha, N., & Pratiwi, V. D. (2024). PERAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGATASI BULLYING PADA REMAJA: STUDI KASUS DI SMPIT LUQMANUL HAKIM BANDUNG. *Cipulus Edu: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 35–50.
- Pebri, P. A. M., Sushanti, S., & Dewi, P. R. K. (2024). Kerja Sama United Nations Children's Fund (Unicef) Dengan Bursa Pengetahuan Kawasan Timur Indonesia (BaKTI) Dalam Mengkampanyekan Isu Kekerasan Anak di Indonesia Tahun 2022-2023. *Socio-political Communication and Policy Review*, 1(4), 254–271.